Ajamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab
E-ISSN 2657-2206 / P-ISSN 2252-9926
https://journal.umgo.ac.id/index.php/AJamiy/index
http://dx.doi.org/10.31314/ajamiy.14.2.612-621.2025

Analisis Sintaktis dan Retoris Struktur *Taqdīm al-Khabar* dalam Juz ke-28 Al-Qur'an

Rahmat Dunggio[1], **Sriwahyuningsih R Saleh**[2], **Nurul Aini Pakaya**[3], **Berti Arsyad**[4]
[1-4] , Prodi Sastra Arab, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia

Corresponding Author rahmaatdg27@gmail.com

Abstract

The *jumlah ismiyyah* structure in classical Arabic grammar typically consists of *a mubtada'* (subject) followed by a *khabar* (predicate). However, numerous verses in the Qur'an deviate from this standard by placing the predicate before the subject, a construction known as *taqdīm* al-*khabar*. This study aims to identify and analyze the forms, distribution, and rhetorical-semantic functions of *taqdīm al-khabar* in the 28th Juz of the Qur'an. Using a qualitative, descriptive-analytical approach based on textual analysis, this research focuses on syntactic and interpretative dimensions of these constructions. The findings reveal 32 verses utilizing *taqdīm al-khabar*, including 19 with *jar wa majrūr*, 11 with ẓarf, and 2 employing interrogative forms. These structures are categorized as either obligatory or permissible, depending on the definiteness of the *mubtada'* and the type of *khabar*. The preposed predicates enhance the verse's rhetorical force, emphasize key meanings, and contribute to the Qur'an's stylistic beauty. This study affirms that *taqdīm al-khabar* is not merely a syntactic anomaly but a fundamental expressive device in divine communication. The implications are significant for Arabic linguistics, thematic Qur'anic exegesis, and pedagogical applications in syntax. Future research could expand the scope across other Juz or explore cross-linguistic interpretations to examine shifts in meaning and syntactic nuance in translation.

Keywords: preposed predicate; subject and predicate; Arabic nominal structure; syntactic analysis

Abstrak

Struktur *jumlah ismiyyah* dalam bahasa Arab klasik ditandai oleh kehadiran *mubtada'* (subjek) dan *khabar* (predikat), dengan susunan standar berupa subjek mendahului predikat. Namun, dalam Al-Qur'an ditemukan berbagai ayat yang membalik urutan ini, dikenal sebagai *taqdīm al-khabar*. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bentuk, distribusi, serta fungsi semantik dan retoris dari *taqdīm al-khabar* dalam Juz ke-28. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis berbasis kajian pustaka terhadap ayat-ayat dalam juz tersebut. Hasil analisis menunjukkan terdapat 32 ayat dengan struktur *taqdīm al-khabar*, terdiri atas 19 ayat dengan bentuk *jar wa majrūr*, 11 ayat dengan *ẓarf*, dan 2 ayat dengan bentuk istifhām. Klasifikasi struktur ini terbagi menjadi dua: wajib dan *Jaiz*, bergantung pada bentuk *mubtada'* dan jenis *khabar*. Struktur ini digunakan untuk memperkuat pesan ayat, memberikan penekanan makna, dan meningkatkan aspek estetika serta retoris wahyu. Studi ini menunjukkan bahwa *taqdīm al-khabar* tidak hanya merupakan fenomena sintaksis, melainkan juga perangkat ekspresif yang esensial dalam komunikasi ilahiah. Implikasinya penting bagi studi linguistik Arab, tafsir tematik, dan pengajaran nahwu. Penelitian lanjutan dapat memperluas cakupan ke juz lain atau konteks lintas bahasa.

Kata Kunci: *taqdīm* al-*khabar*; *mubtada'* dan *khabar*; struktur nominal Arab; analisis sintaksis

Under the License CC BY-SA 4.0
Copyright© 2025, 'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab

A. Pendahuluan

Bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an memiliki karakteristik gramatikal yang kompleks dan kaya akan dimensi sintaksis.[1] Salah satu struktur dasar dalam bahasa Arab adalah *jumlah ismiyyah* (kalimat nominal), yang terdiri dari dua komponen utama: *mubtada'* (subjek) dan *khabar* (predikat). Struktur ini memungkinkan pembentukan kalimat yang utuh tanpa memerlukan verba, menjadikannya unik di antara bahasa Semit lainnya. Astia menegaskan bahwa penguasaan terhadap posisi dan fungsi *mubtada'* dan *khabar* sangat penting dalam pengajaran dan analisis linguistik Arab, terutama dalam bidang tafsir Al-Qur'an.[2] Pemahaman mendalam terhadap susunan ini bukan hanya menyangkut aspek formal kebahasaan, tetapi juga membuka wawasan interpretatif terhadap makna-makna teks suci.

Pandangan klasik mengenai posisi *mubtada'* dan *khabar* telah dikemukakan sejak masa awal perkembangan ilmu nahwu, dengan tokoh seperti Sibawayh yang menekankan dominasi struktur di mana *mubtada'* mendahului *khabar*. Pendekatan ini kemudian diwarisi dan dikembangkan dalam berbagai analisis tata bahasa Arab kontemporer. Abalkheel dan Sourani menunjukkan bahwa meskipun kaidah dasar ini tetap relevan, pemahaman terhadap penyimpangan struktur, seperti *taqdīm* al-*khabar* (pendahuluan *khabar* atas *mubtada'*), semakin penting untuk memahami retorika dan estetika linguistik teks-teks klasik, terutama Al-Qur'an.[3] Dalam konteks ini, Rasheed mengaitkan pola tersebut dengan konsep i'jaz (kemukjizatan) Al-Qur'an, di mana penyusunan kalimat yang tidak biasa memiliki nilai ekspresif dan semantik yang tinggi.[4]

Permasalahan penelitian ini berangkat dari fenomena linguistik yang menarik dalam teks Al-Qur'an, khususnya pada juz ke-28, di mana ditemukan sejumlah ayat yang memuat struktur *taqdīm* al-*khabar*. Keunikan ini menimbulkan pertanyaan mendasar tentang bagaimana struktur tersebut dipahami dalam konteks nahwu klasik dan apa implikasi semantik serta retorisnya. Meski dalam kaidah umum *mubtada'* mendahului *khabar*, sejumlah ayat Al-Qur'an justru menampilkan kebalikannya. Fenomena ini bukanlah anomali linguistik, melainkan bentuk pilihan stilistika yang membawa pesan tertentu yang perlu ditelaah secara

---

[1] Kholid Mootalu, Roymanto Ilolu, and Berti Arsyad, 'Stilistika Al-Iltifat Dalam Al-Qur'an: Implikasinya Terhadap Kesantunan Berbahasa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *`A Jamiy Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 13.2 (2024), p. 798, doi:10.31314/ajamiy.13.2.798-804.2024; Berti Arsyad, 'Iltif ā t Dalam Al-Qur ' an: Analisis Semantik – Retoris Surah Al-Baqarah Dan Ā Li ' Imr ā N', *Al-Kalim : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan*, 4.1 (2025), pp. 52–64, doi:https://doi.org/10.60040/jak.v4i1.154; Berti Arsyad, Haniah, and Amrah Kasim, 'Uslūb Al-Iltifāt In Surah Al Baqarah: Ma'ani Analysis on the Transition of the Use of First Person to Third Person', in *Proceedings of the 1st International Conference on Humanities Studies* (Faculty of Adab and Humanities UINAM, 2014), I, 813–31 <https://proceedings.uin-alauddin.ac.id/index.php/InCHeS/INCHES/paper/download/1415/943>.

[2] Syaira B A Astia, Ilfina M Qudsiyyah, and Ridha S Athaya, 'Struktur Kalimat Dalam Bahasa Arab: Tinjauan Teoritis Terhadap Mubtada Dan Khabar', *Sathar*, 3.1 (2025), pp. 95–102, doi:10.59548/js.v3i1.375.

[3] Albatool Abalkheel and Maha Sourani, 'A Comparative Investigation of Sibawayh and Jakobson in Functional Linguistics', *Bulletin of Advanced English Studies*, 8.2 (2023), pp. 47–57, doi:10.31559/baes2023.8.2.1.

[4] Estabraq Rasheed, 'Kinds and Functions of Allusion in English and Arabic Languages: A Contrastive Study', *Journal of the College of Basic Education*, 24.100 (2022), pp. 1–22, doi:10.35950/cbej.v24i100.6327.

mendalam. Dengan demikian, penelitian ini menyoroti kebutuhan untuk menelusuri aspek-aspek i'rab (analisis gramatikal) serta makna dari pendahuluan *khabar* dalam juz tersebut.

Secara umum, solusi terhadap persoalan ini telah dikembangkan melalui dua pendekatan utama. Pertama, pendekatan sintaksis murni yang mencoba mengkategorisasikan jenis-jenis *taqdīm al-khabar*, baik yang bersifat wajib (*wujūb*) maupun yang diperbolehkan (jawāz), berdasarkan kondisi gramatikal tertentu. Kedua, pendekatan semantik dan retoris yang melihat bahwa *taqdīm* al-*khabar* berfungsi menegaskan makna, memberikan fokus pada informasi tertentu, serta menciptakan daya tarik retorik dalam penyampaian pesan. Al-Azzam mengemukakan bahwa penyimpangan dari susunan standar dalam kalimat nominal dapat memperkuat daya ekspresif pernyataan dan memberikan efek mendalam terhadap pemahaman audiens.[5]

Solusi yang lebih spesifik telah diajukan oleh sejumlah peneliti yang menelaah fenomena ini dalam konteks tafsir dan balaghah. Al-Jurjani, sebagaimana dikutip oleh Mahaman, menekankan pentingnya keindahan struktur kalimat dalam membentuk kedalaman makna dan kejelasan penafsiran.[6] Dengan mengamati pergeseran posisi *khabar* ke awal kalimat, dapat diidentifikasi adanya penekanan makna yang tidak hanya berfungsi sintaktik tetapi juga memiliki bobot semantik yang kuat. Dalam konteks ini, kajian-kajian oleh Al-Jarf dan Kafrawi memperlihatkan bahwa struktur *taqdīm* al-*khabar* memiliki peran penting dalam membentuk lapisan makna naratif dan tematik dalam Al-Qur'an.[7]

Penelitian-penelitian kontemporer juga menunjukkan bahwa fenomena *taqdīm* al-*khabar* bukan hanya relevan secara teoretis, melainkan juga memiliki aplikasi praktis dalam studi linguistik Arab modern. Tjalau menunjukkan bahwa struktur ini menciptakan implikasi semantik yang berbeda dan dapat menarik perhatian pembaca atau pendengar secara lebih intensif.[8] Abalkheel juga menyoroti bagaimana inversi sintaktik ini berkontribusi terhadap kohesi wacana dalam teks-teks Al-Qur'an.[9] Putri dan Arifin mendukung temuan ini dengan

---

[5] Bakri Al-Azzam, 'Connotations of Fewness and Muchness in Arabic: A Semantic and Translational Perspective', *International Journal of Linguistics Literature and Translation*, 6.10 (2023), pp. 29–37, doi:10.32996/ijllt.2023.6.10.4.

[6] Zainab A D Mahaman, 'Qā'idah Al-Ḥaml 'Alā Al-Ashhar Min Lughah Al-'Arab Fī Al-Alfāẓ Wa Al-Tarākīb Al-Qur'Āniyyah: Dirāsah Naẓariyyah Taṭbīqiyyah', *International Journal of Quranic Research*, 15.1 (2023), pp. 478–527, doi:10.22452/quranica.vol15no1.16.

[7] Reima Al-Jarf, 'Verses of Impossibility in the Holy Quran: A Grammatical and Rhetorical Analysis', *International Journal of Cultural and Religious Studies*, 4.1 (2024), pp. 26–44, doi:10.32996/ijcrs.2024.4.1.4; Kafrawi Kafrawi, Zamsiswaya Zamsiswaya, and Asmal May, 'Arabic Linguistic and Literary Approaches in Interpreting Educational Verses: A Study of the Tafsirs of Al-Misbah', *Dinasti International Journal of Education Management and Social Science*, 6.5 (2025), pp. 3659–80, doi:10.38035/dijemss.v6i5.4618.

[8] Cutri A Tjalau, Suharia Sarif, and Randi Safii, 'Kajian Sintaksis Pragmatik Terhadap Pola Kalimat Ismiyah Dalam Al-Qur'An', *Jurnal Naskhi Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*, 7.1 (2025), pp. 127–37, doi:10.47435/naskhi.v7i1.3659.

[9] Albatool Abalkheel, Maha Sourani, and Sawsan E Zohbi, 'Structural Independence and Dialogic Coherence in Qur'anic Texts: A Syntactic Analytical Study', *Forum for Linguistic Studies*, 7.2 (2025), doi:10.30564/fls.v7i2.8333.

menyatakan bahwa variasi dalam penempatan unsur kalimat memberikan dinamika pada struktur *jumlah ismiyyah* dan memungkinkan ekspresi makna yang lebih luas dan dalam.[10]

Dengan demikian, kajian terhadap struktur *taqdīm* al-*khabar* dalam juz ke-28 Al-Qur'an belum sepenuhnya tuntas. Literatur yang ada memang telah mengidentifikasi beberapa pola umum dan fungsi retoris dari fenomena ini, namun masih terdapat kesenjangan dalam pemetaan sistematis jenis-jenis *taqdīm* dan hubungannya dengan kategori *mubtada'* (ma'rifah atau nakirah) serta bentuk *khabar* (syibh al-jumlah atau ism istifhām). Selain itu, penelitian sebelumnya belum banyak mengeksplorasi secara kuantitatif distribusi struktur ini dalam satu juz tertentu, sehingga membuka ruang untuk kontribusi yang lebih spesifik dan terfokus.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara analitis struktur taqdĭm al-*khabar* dalam ayat-ayat Al-Qur'an pada juz ke-28 dengan pendekatan nahwu. Fokus utamanya adalah mengidentifikasi ayat-ayat yang mengandung pendahuluan *khabar* atas *mubtada'*, menganalisis bentuk i'rab-nya, serta menguraikan makna yang terkandung dalam struktur tersebut. Kebaruan dari studi ini terletak pada fokus empiris terhadap satu juz tertentu, yang memungkinkan analisis yang lebih dalam dan terarah. Selain itu, penelitian ini menawarkan kontribusi terhadap pemahaman tentang hubungan antara struktur sintaksis dan fungsi retoris dalam teks suci Al-Qur'an. Ruang lingkup kajian meliputi klasifikasi jenis *khabar*, status *mubtada'*, serta pertimbangan retoris yang mendasari struktur kalimat yang dipilih, dengan harapan dapat memperkaya kajian linguistik Arab klasik dan tafsir tematik Al-Qur'an secara lebih komprehensif.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berbasis kajian pustaka (library research) dengan metode deskriptif-analitis untuk mengkaji fenomena sintaksis dalam ayat-ayat Al-Qur'an, khususnya mengenai struktur *taqdīm* al-*khabar* dalam juz ke-28. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada karakteristik objek kajian berupa teks-teks religius klasik yang memerlukan pemahaman mendalam terhadap struktur tata bahasa Arab serta konteks retoris dan semantis dari ayat-ayat yang dianalisis. Astia menyatakan bahwa analisis sintaksis terhadap teks klasik Arab memerlukan penguasaan mendasar terhadap hubungan antara unsur gramatikal, seperti *mubtada'* dan *khabar*, yang menjadi inti dari struktur *jumlah ismiyyah*.[11]

Pemahaman mendalam terhadap struktur gramatikal Arab klasik menjadi landasan utama dalam penelitian ini, terutama dalam menelusuri hubungan antara posisi *khabar* dan *mubtada'*. Dalam konteks ini, metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mengklasifikasi fenomena sintaksis secara sistematis, sedangkan metode analitis dipakai untuk menginterpretasikan data dalam kerangka nahwu dan balaghah. Farid dan Bilhaq menekankan pentingnya penggunaan pendekatan hermeneutik dan analisis isi dalam mengkaji

[10] Fanisa A Putri and Muhammad Z Arifin, ' التقديم والتأخير في عمدة الجملة الاسمية وأغراضهما: كتاب عظة الناشئين لمصطفى الغلاييني (دراسة تحليلية نحوية) أنموذجا', البصيرة مجلة الدراسات الإسلامية, 6.1 (2025), pp. 42–59, doi:10.36701/bashirah.v6i1.2061.

[11] Astia, Qudsiyyah, and Athaya.

relasi antara sintaksis dan semantik dalam Al-Qur'an, mengingat struktur bahasa yang dipilih berfungsi menyampaikan pesan-pesan teologis yang kompleks.[12]

Data utama dalam penelitian ini diperoleh dari ayat-ayat Al-Qur'an yang termasuk dalam juz ke-28. Pemilihan juz ini didasarkan pada banyaknya ayat yang menunjukkan pola sintaktik *taqdīm* al-*khabar*, menjadikannya medan kajian yang kaya untuk eksplorasi linguistik. Data yang dikumpulkan berupa potongan ayat-ayat yang mengandung struktur *jumlah ismiyyah* dengan *khabar* mendahului *mubtada'*. Pengumpulan data dilakukan secara sistematis melalui penelaahan mushaf Al-Qur'an dan didukung oleh literatur nahwu klasik serta tafsir-tematik yang relevan. Data sekunder diperoleh dari buku-buku rujukan gramatikal seperti karya Sibawayh, al-Jurjani, dan referensi kontemporer seperti Al-Jarf dan Kafrawi, yang menjelaskan secara rinci struktur-struktur linguistik dalam Al-Qur'an.

Dalam keseluruhan pelaksanaan penelitian ini, pendekatan kualitatif berbasis kepustakaan memungkinkan peneliti untuk menyelami secara mendalam dimensi gramatikal dan retoris dari teks suci Al-Qur'an. Strategi ini memberikan keleluasaan untuk menginterpretasikan fenomena linguistik secara kontekstual dan teoritis, sesuai dengan prinsip-prinsip analisis hermeneutik dan linguistik fungsional. Dengan demikian, metode penelitian yang diterapkan tidak hanya memadai dalam menjawab pertanyaan penelitian, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan kajian sintaksis Al-Qur'an secara akademik dan aplikatif.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Frekuensi Struktur *Taqdīm* al-*Khabar* dalam Juz ke-28

Penelitian ini mengidentifikasi sebanyak 32 ayat dalam juz ke-28 Al-Qur'an yang mengandung struktur *taqdīm* al-*khabar*, dengan rincian sebagai berikut: 19 ayat mengandung *khabar* berupa 'jar wa majrūr', 11 ayat berupa 'ẓarf' (keterangan tempat/waktu), dan 2 ayat berupa struktur istifhām (interogatif). Data ini menunjukkan bahwa struktur *khabar* yang didahulukan bukan hanya berfungsi gramatikal, tetapi juga memainkan peran penting dalam aspek retoris dan semantik ayat-ayat Al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan penemuan Al-Azzam yang menyatakan bahwa variasi frekuensi dan bentuk struktur *taqdīm* ini berkorelasi dengan tema dan kekuatan retoris dalam setiap juz.[13]

Fenomena ini juga menunjukkan adanya strategi stilistika yang kompleks di balik pemilihan struktur gramatikal dalam penyampaian pesan ilahiah. Seperti dijelaskan oleh Tjalau ayat-ayat bertema besar atau mengandung nilai dakwah yang tinggi cenderung lebih sering menggunakan inversi predikat untuk menegaskan makna serta menambah kekuatan

[12] Ahmad Farid and others, 'Karakteristik Metode Tafsir Al-Quran Secara Holistik (Studi Literatur)', *Indo-Mathedu Intellectuals Journal*, 4.3 (2023), pp. 1709–16, doi:10.54373/imeij.v4i3.409; M A M Bilhaq, Inayah Rohmaniyah, and Salim Rahmatullah, 'Al-Qur'an Dan Problem Ekologi Di Indonesia: Ekstensi Pemaknaan Kiamat Sugra Dalam Tafsir Ilmi Kementerian Agama Indonesia', *Nalar Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*, 7.2 (2023), pp. 190–213, doi:10.23971/njppi.v7i2.7398.

[13] Al-Azzam.

persuasif.[14] Oleh karena itu, distribusi frekuensi ini tidak acak, melainkan berkaitan erat dengan muatan tematis dan retoris ayat.

Tabel 1. Distribusi Struktur *Taqdīm* al-*Khabar* dalam Juz ke-28

No	Bentuk *Khabar*	Jumlah Ayat
1	Jar wa Majrūr	19
2	Ẓarf (keterangan)	11
3	Ism Istifhām (interogatif)	2
	Total	32

2. Struktur Wajib (al-*Wujūb*) dalam *Taqdīm* al-*Khabar*

Ayat-ayat yang mengandung struktur wajib *taqdīm* al-*khabar* didasarkan pada kondisi gramatikal tertentu, terutama ketika *mubtada'* berupa nakirah ghayr mufīdah, sedangkan *khabar*-nya adalah syibh al-jumlah. Dalam kondisi ini, pendahuluan *khabar* menjadi keharusan demi mencegah ambiguitas makna. Tabel 2 menampilkan sejumlah ayat yang termasuk dalam kategori ini, antara lain ayat-ayat dari surah Al-Mujadilah, Al-Hashr, Al-Munafiqun, dan At-Taghabun.

Tabel 2. Contoh Ayat dengan *Taqdīm* al-*Khabar* Wajib

No	Surah dan Ayat	Struktur Ayat	Alasan *Wujūb*
1	Al-Mujadilah: 4	لِلْكَافِرِينَ عَذَابٌ أَلِيمٌ	*Mubtada'* nakirah, *khabar* berupa jar majrūr
2	Al-Munafiqun: 7	لِلهِ خَزَائِنُ السَّمَاوَاتِ	Penegasan milik Allah, *mubtada'* tak tentu
3	At-Taghabun: 5	لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ	Keterangan posisi, *mubtada'* nakirah

Kaidah ini sesuai dengan paparan literatur klasik dalam nahwu, di mana pemindahan *khabar* ke awal kalimat menjadi alat untuk menjamin kejelasan struktur kalimat. Dalam konteks Al-Qur'an, posisi ini tidak hanya menghindari kebingungan struktur, tetapi juga memberikan kekuatan ekspresif pada isi pesan. Penggunaan struktur seperti "لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ" (bagi mereka azab yang pedih) menekankan keadaan subjek secara dramatis. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan *taqdīm* memiliki fungsi ganda: menyempurnakan tata bahasa sekaligus memperkaya dimensi semantik. Abalkheel menyatakan bahwa pemahaman terhadap struktur seperti ini membuka ruang lebih luas bagi interpretasi yang mendalam.[15]

3. Struktur Diperbolehkan (al-Jawāz) dalam *Taqdīm* al-*Khabar*

Dalam kategori ini, *taqdīm* al-*khabar* dilakukan bukan karena kewajiban struktural, melainkan sebagai pilihan stilistika yang dibenarkan secara gramatikal. Umumnya, ayat-ayat yang termasuk dalam kategori ini memiliki *mubtada'* yang berbentuk ma'rifah (definitif), sementara *khabar*-nya tetap berupa syibh al-jumlah. Dalam konteks ini, *taqdīm* dilakukan untuk menambah kekuatan retoris, mengubah fokus pernyataan, atau memberikan tekanan

[14] Tjalau, Sarif, and Safii.
[15] Abalkheel, Sourani, and Zohbi.

makna tertentu. Sebagaimana dicatat oleh Rozy et al. (2023), struktur fleksibel seperti ini mencerminkan dinamika pilihan sintaktik dalam retorika Arab klasik.

Tabel 3. Contoh Ayat dengan *Taqdīm* al-*Khabar Jaiz*

No	Surah dan Ayat	Struktur Ayat	Karakteristik Struktur
1	Al-Mumtahanah: 4	إِلَيْكَ الْمَصِيرُ	*Mubtada'* ma'rifah, *khabar* jar majrūr
2	At-Taghabun: 1	لَهُ الْمُلْكُ	Pemindahan untuk penegasan kepemilikan
3	Al-Munafiqun: 8	لِلَّهِ الْعِزَّةُ	Penekanan terhadap sifat Tuhan

Hal ini mendukung temuan Kistoro & Kurdiansyah yang menyatakan bahwa pemilihan struktur *taqdīm Jaiz* berakar pada keinginan menyorot makna tertentu dalam narasi.[16]

4. *Taqdīm* al-*Khabar* dalam Struktur Istifhāmiyyah

Struktur interogatif dalam bahasa Arab sering kali menunjukkan penggunaan *taqdīm* al-*khabar* untuk memperkuat daya tarik pertanyaan serta menonjolkan elemen yang ingin ditekankan. Dalam data penelitian ini, dua ayat ditemukan menggunakan struktur seperti ini, dengan *khabar* berupa bentuk istifhām seperti "مَنْ" atau "أ". Dalam konteks tersebut, *khabar* diletakkan di awal untuk memberikan penekanan semantik terhadap pertanyaan.

Fenomena ini memperkuat argumen Astia yang menyatakan bahwa dalam retorika Arab klasik,[17] pemindahan unsur kalimat dalam pertanyaan digunakan untuk menciptakan efek dramatik dan menarik partisipasi kognitif pembaca atau pendengar. Dengan demikian, *taqdīm* dalam struktur istifhām tidak hanya berfungsi secara sintaktik tetapi juga secara retoris dan pragmatik.

5. Implikasi Semantik dan Retoris dari Struktur *Taqdīm al-Khabar*

Hasil analisis menunjukkan bahwa pemilihan struktur taqdĭm al-*khabar* tidak hanya berkaitan dengan aturan tata bahasa, melainkan juga erat hubungannya dengan intensi makna dan strategi komunikasi wahyu. Dalam sejumlah ayat, struktur ini digunakan untuk menggarisbawahi sifat Allah, mempertegas ancaman atau janji, serta membentuk ritme dan harmoni dalam susunan ayat. Abdullah dan Zaen menegaskan bahwa penempatan *khabar* di awal sering kali berkaitan dengan urgensi pesan atau sifat-sifat ketuhanan yang ingin ditegaskan secara langsung.[18]

Lebih jauh, struktur taqdĭm juga memperlihatkan kekuatan estetik teks Al-Qur'an. Hakçioğlu menyatakan bahwa dalam teks religius, manipulasi urutan sintaksis dapat

[16] Hanif C A Kistoro and Muhammad Kurdiansyah, 'Implementation of the Tahsin Program for Students of the Islamic Education Study Program at Ahmad Dahlan University Yogyakarta', *Andragogi Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 10.1 (2022), pp. 68–78, doi:10.36052/andragogi.v10i1.277.

[17] Astia, Qudsiyyah, and Athaya.

[18] S Surianti and R Abdullah, 'Analisis Kesantunan Berbahasa Remaja Terhadap Orang Tua Di Kelurahan Rahandouna Kota Kendari', *HYPOTHESIS …*, 2022 https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/hypothesis/article/view/369; Azhar A Zaen, Tara N Putri, and AbdelRahman ElSayed ElSayed AbdelGahffar Balah, 'أنواع خبر الجملة في كتاب القراءة الرشيدة الجزء الثالث لعبد الفتاح صبري وعلي عمر', *Jall Journal of Arabic Linguistics and Literature*, 6.2 (2025), pp. 26–43, doi:10.59202/jall.v6i2.1224.

menggeser fokus makna dan meningkatkan resonansi emosional.[19] Dalam konteks spiritual, struktur seperti ini memperdalam pengalaman pembacaan dan memperkuat kesan mendalam terhadap pesan ilahi.

Selain itu, penggunaan taqdĭm secara selektif mencerminkan konsistensi gaya dan keharmonisan wacana dalam Al-Qur'an. Dalam banyak kasus, struktur ini membantu menyusun argumentasi naratif dengan alur yang lebih tajam dan menegaskan kesinambungan ide dari satu ayat ke ayat berikutnya. Dalam pandangan Putri & Arifin, pengaturan seperti ini menciptakan kesinambungan semantik yang memungkinkan penafsiran lebih kontekstual dan holistik.[20]

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa struktur taqdĭm al-*khabar* dalam juz ke-28 bukan hanya fenomena gramatikal, melainkan juga perangkat retoris dan interpretatif yang integral dalam memahami makna, nuansa, dan pesan yang dikandung oleh teks Al-Qur'an.

D. Kesimpulan

Penelitian ini mengungkap bahwa struktur *taqdīm al-khabar* dalam Juz ke-28 Al-Qur'an muncul dalam 32 ayat dengan distribusi dominan pada bentuk *jar wa majrūr* (19 ayat), disusul *ẓarf* (11 ayat), dan bentuk istifhām (2 ayat). Dari segi klasifikasi sintaksis, struktur ini terbagi atas dua kategori: wajib dan *Jaiz*. *Taqdīm* menjadi wajib ketika *mubtada'* berupa *nakirah ghayr mufīdah* dan *khabar*-nya adalah *syibh al-jumlah*, sedangkan bersifat *Jaiz* apabila *mubtada'* adalah *ma'rifah*. Hasil analisis menunjukkan bahwa pemilihan struktur ini tidak semata-mata didorong oleh keperluan sintaksis, tetapi juga berfungsi memperkuat makna retoris dan semantik dari pesan wahyu.

Temuan ini mengindikasikan bahwa struktur *taqdīm al-khabar* memainkan peran penting dalam menciptakan kejelasan, penekanan makna, serta memperkuat dimensi estetika dan retorika ayat. Implikasinya meluas pada studi tafsir tematik, stilistika Al-Qur'an, dan pedagogi nahwu klasik. Kontribusi utama studi ini adalah pemetaan sistematis terhadap bentuk, fungsi, dan frekuensi *taqdīm al-khabar* dalam satu juz secara menyeluruh—hal yang belum banyak dilakukan dalam studi terdahulu.

Penelitian selanjutnya dapat memperluas kajian ini dengan pendekatan kuantitatif korpus digital Al-Qur'an, membandingkan pola *taqdīm al-khabar* antar juz, atau mengkaji implikasinya dalam terjemahan dan tafsir lintas bahasa untuk mengungkap pergeseran makna dan ekspresi sintaksis dalam lintas budaya.

Referensi

Abalkheel, Albatool, and Maha Sourani, 'A Comparative Investigation of Sibawayh and Jakobson in Functional Linguistics', *Bulletin of Advanced English Studies*, 8.2 (2023),

[19] Yaser A Hakçioğlu, 'Secrets of Rhetorical Placement and Order in the Qur'anic Structure', *Din Ve Bilim - Muş Alparslan Üniversitesi Islami Ilimler Fakültesi Dergisi*, 8.1 (2025), pp. 65–75, doi:10.47145/dinbil.1644580.

[20] Putri and Arifin.

pp. 47–57, doi:10.31559/baes2023.8.2.1

Abalkheel, Albatool, Maha Sourani, and Sawsan E Zohbi, 'Structural Independence and Dialogic Coherence in Qur'anic Texts: A Syntactic Analytical Study', *Forum for Linguistic Studies*, 7.2 (2025), doi:10.30564/fls.v7i2.8333

Al-Azzam, Bakri, 'Connotations of Fewness and Muchness in Arabic: A Semantic and Translational Perspective', *International Journal of Linguistics Literature and Translation*, 6.10 (2023), pp. 29–37, doi:10.32996/ijllt.2023.6.10.4

Al-Jarf, Reima, 'Verses of Impossibility in the Holy Quran: A Grammatical and Rhetorical Analysis', *International Journal of Cultural and Religious Studies*, 4.1 (2024), pp. 26–44, doi:10.32996/ijcrs.2024.4.1.4

Arsyad, Berti, 'Iltif ā t Dalam Al-Qur ' an: Analisis Semantik – Retoris Surah Al-Baqarah Dan Ā Li ' Imr ā N', *Al-Kalim : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan*, 4.1 (2025), pp. 52–64, doi:https://doi.org/10.60040/jak.v4i1.154

Arsyad, Berti, Haniah, and Amrah Kasim, 'Uslūb Al-Iltifāt In Surah Al Baqarah: Ma'ani Analysis on the Transition of the Use of First Person to Third Person', in *Proceedings of the 1st International Conference on Humanities Studies* (Faculty of Adab and Humanities UINAM, 2014), I, 813–31 https://proceedings.uin-alauddin.ac.id/index.php/InCHeS/INCHES/paper/download/1415/943

Astia, Syaira B A, Ilfina M Qudsiyyah, and Ridha S Athaya, 'Struktur Kalimat Dalam Bahasa Arab: Tinjauan Teoritis Terhadap Mubtada Dan Khabar', *Sathar*, 3.1 (2025), pp. 95–102, doi:10.59548/js.v3i1.375

Bilhaq, M A M, Inayah Rohmaniyah, and Salim Rahmatullah, 'Al-Qur'an Dan Problem Ekologi Di Indonesia: Ekstensi Pemaknaan Kiamat Sugra Dalam Tafsir Ilmi Kementerian Agama Indonesia', *Nalar Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*, 7.2 (2023), pp. 190–213, doi:10.23971/njppi.v7i2.7398

Farid, Ahmad, Putri Daniati, Rachmah Noor, Nuryeni Nuryeni, Armalia P Zuhrufa, Riska Febiana, and others, 'Karakteristik Metode Tafsir Al-Quran Secara Holistik (Studi Literatur)', *Indo-Mathedu Intellectuals Journal*, 4.3 (2023), pp. 1709–16, doi:10.54373/imeij.v4i3.409

Hakçioğlu, Yaser A, 'Secrets of Rhetorical Placement and Order in the Qur'anic Structure', *Din Ve Bilim - Muş Alparslan Üniversitesi Islami Ilimler Fakültesi Dergisi*, 8.1 (2025), pp. 65–75, doi:10.47145/dinbil.1644580

Kafrawi, Kafrawi, Zamsiswaya Zamsiswaya, and Asmal May, 'Arabic Linguistic and Literary Approaches in Interpreting Educational Verses: A Study of the Tafsirs of Al-Misbah', *Dinasti International Journal of Education Management and Social Science*, 6.5 (2025), pp. 3659–80, doi:10.38035/dijemss.v6i5.4618

Kistoro, Hanif C A, and Muhammad Kurdiansyah, 'Implementation of the Tahsin Program for Students of the Islamic Education Study Program at Ahmad Dahlan University Yogyakarta', *Andragogi Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 10.1 (2022), pp. 68–78, doi:10.36052/andragogi.v10i1.277

Mahaman, Zainab A D, 'Qā'idah Al-Ḥaml 'Alā Al-Ashhar Min Lughah Al-'Arab Fī Al-Alfāẓ Wa Al-Tarākīb Al-Qur'Āniyyah: Dirāsah Naẓariyyah Taṭbīqiyyah', *International Journal of Quranic Research*, 15.1 (2023), pp. 478–527, doi:10.22452/quranica.vol15no1.16

Mootalu, Kholid, Roymanto Ilolu, and Berti Arsyad, 'Stilistika Al-Iltifat Dalam Al-Qur'an: Implikasinya Terhadap Kesantunan Berbahasa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *A Jamiy Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 13.2 (2024), p. 798, doi:10.31314/ajamiy.13.2.798-804.2024

Putri, Fanisa A, and Muhammad Z Arifin, 'التقديم والتأخير في عمدة الجملة الاسمية وأغراضهما: كتاب عظة الناشئين لمصطفى الغلاييني أنموذجا (دراسة تحليلية نحوية)', *البصيرة مجلة الدراسات الإسلامية*, ٦,١ (2025), pp. 42–59, doi:10.36701/bashirah.v6i1.2061

Rasheed, Estabraq, 'Kinds and Functions of Allusion in English and Arabic Languages: A Contrastive Study', *Journal of the College of Basic Education*, 24.100 (2022), pp. 1–22, doi:10.35950/cbej.v24i100.6327

Surianti, S, and R Abdullah, 'Analisis Kesantunan Berbahasa Remaja Terhadap Orang Tua Di Kelurahan Rahandouna Kota Kendari', *HYPOTHESIS …*, 2022 https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/hypothesis/article/view/369

Tjalau, Cutri A, Suharia Sarif, and Randi Safii, 'Kajian Sintaksis Pragmatik Terhadap Pola Kalimat Ismiyah Dalam Al-Qur'An', *Jurnal Naskhi Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*, 7.1 (2025), pp. 127–37, doi:10.47435/naskhi.v7i1.3659

Zaen, Azhar A, Tara N Putri, and AbdelRahman ElSayed ElSayed AbdelGahffar Balah, 'أنواع خبر الجملة في كتاب القراءة الرشيدة الجزء الثالث لعبد الفتاح صبري وعلي عمر', *Jall Journal of Arabic Linguistics and Literature*, 6.2 (2025), pp. 26–43, doi:10.59202/jall.v6i2.1224

'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab publishes fully open-access journals, which means that all articles are available on the internet to all users immediately upon publication provided the author and the journal are properly credited.
'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab operates under articles of this journal licensed under a https://creativecommons.org/licenses/by/4.0. This allows for the reproduction of articles, free of submissions charge, with the appropriate citation information. All authors publishing with the 'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab accept these as the terms of publication.

OPEN ACCESS